

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja di SMK Swasta YPI Amir Hamzah Medan

Raisya Azwina Meidy¹, Rini Hayati²

^{1,2} Universitas Muslim Nusantara AL-Washliyah, Indonesia

Corresponding Author: ✉ raisyaazwinameidy@umnaw.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang ada pada siswa smk swasta ypi amir hamzah medan sebagai diantara mereka masih banyak yang melakukan tindakan tidak terpuji seperti berkelahi antar sesama teman, tidak mengikuti peraturan yang berlaku di sekolah, dan membolos sekolah sehingga berpengaruh terhadap kenakalan remaja. Tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja di smk swasta ypi amir hamzah medan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa smk swasta ypi amir hamzah medan dengan pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling, yang berjumlah 30 siswa yang menjadi sampel ini. Berdasarkan hasil penelitian di smk swasta ypi amir hamzah medan menggunakan perhitungan kedua variabel pola asuh orang tua (x) dan kenakalan remaja (y). Pada penelitian ini data yang diperoleh menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(4,351 > 1,697)$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian kedua variabel mempunyai pengaruh yang signifikan antara variabel x dan variabel y, yaitu terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja di smk swasta ypi amir hamzah medan.

Kata Kunci

Pola Asuh Orang Tua, Kenakalan Remaja.

PENDAHULUAN

Pola Asuh Orang Tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan ini berarti mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kegiatan belajar anak yang cukup baik menurut orang tua. Pengasuhan orang tua pada dasarnya diciptakan oleh adanya interaksi antara orang tua dan anak dalam hubungan sehari-hari, sehingga orang tua akan menghasilkan anak sesuai keinginannya, karena orang tua tidak hanya mengajarkan dengan kata-kata tetapi juga dengan contoh perbuatan baik.

Keluarga merupakan orang yang paling berarti dalam kehidupan anak selama anak tumbuh dan berkembang dimana peran keluarga akan dapat membentuk kepribadiannya. Pengaruh keluarga jauh lebih banyak dibandingkan dengan pengaruh lainnya bahkan di sekolah sekalipun.

Keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kebijakan (karakter) pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya. pola asuh yang dimaksud meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter.

Salah satu faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja ini adalah tidak berfungsinya orang tua sebagai figur tauladan yang baik bagi anak. Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja dibawah usia 17 tahun yang disebabkan oleh kondisi tersebut juga sangat beragam, mulai dari perbuatan yang bersifat amoral maupun anti sosial. Seperti kabur dari rumah, membolos, merokok, *indisipliner* di sekolah, dan berkelahi.

Menurut Kartini Kartono (2014) tradisi, sikap hidup, kebiasaan dan filsafat hidup keluarga itu besar sekali pengaruhnya dalam membentuk tingkah laku dan sikap setiap anggota keluarga. Dengan kata lain, tingkah laku orang tua mudah sekali menular kepada anak-anaknya. Khususnya gampang di tiru oleh anak diusia pubertas yang belum stabil jiwanya, dan tengah mengalami banyak gejolak batin. Situasi dan kondisi lingkungan awal kehidupan anak, yakni keluarga, orang tua dan kerabat dekat sangat mempengaruhi pembentukan pola kenakalan/ *delinkuen* anak-anak dan para remaja.

Menurut Kartini Kartono (2014), kenakalan remaja adala gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Anak-anak *delinquen* dengan cacat jasmani sering dihindangi rasa berbeda, frustrasi dan dendam. Maka, untuk mengompensasikannya perasaan-perasaan minder itu mereka melakukan perbuatan-perbuatan yang disebut kebebasan, kekerasan, kriminal, bersifat agresif, dan destruktif (merusak). Semua itu dilakukan dengan maksud mempertahankan harga dirinya dan untuk membeli status sosial serta *prestige* (gengsi) sosial, untuk mendapatkan perhatian lebih dan penghargaan dari lingkungannya.

Menurut Willis (2005) Kenakalan remaja yaitu kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat sosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat. kenakalan remaja artinya anak dibawah umur 16 atau 18 tahun, sebagaimana hukum Negara telah memutuskan, kenakalan/ *deliguent* yaitu anak yang melakukan pelanggaran hokum, biasanya pelanggaran masih di bawah umur untuk memegang tanggung jawab atau tingkah laku illegal atau anti sosial yang dilakukan oleh kelompok kecil (Harriman,1995).

Kenakalan remaja yang dimaksud di sini adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Jensen (1985 dalam Sarlito. W. Sarwono) membagi kenakalan remaja ini menjadi empat jenis, yaitu :

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain; perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi; perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain; pelacur, penyalahgunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah dalam jenis ini.

Menurut Gunarsa (2007) Kenakalan remaja yang bersifat amoral, yakni kenakalan remaja yang tidak tahu tata cara pergaulan. Tidak terkendali bahkan tidak dapat mengendalikan diri dan tidak menghormati orang tua. Kenakalan pada remaja tidak muncul dengan sendirinya dan dapat dipastikan banyak factor yang menyebabkan tingkah laku kenakalan remaja itu. Kartini Kartono (2014), menyebutkan ada beberapa faktor yang menyebabkan kenakalan remaja, yaitu :

1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan didalmnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Paling kuat dalam membesarkan anak terutama bagi anak yang belum sekolah. Oleh karena itu keluarga memiliki peran yang penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif.

2. Faktor Lingkungan Sekolah

Kondisi buruk ini antara lain berupa bangunan sekolah yang tidak memenuhi persyaratan, tanpa halaman bermain yang cukup luas, tanpa ruang olahraga, minimnya fasilitas ruang belajar, jumlah murid dalam satu kelas yang terlalu banya dan padat, ventilasi yang buruk, dan sebagainya. Semua keadaan itu tidak menyenangkan anak-anak muda untuk belajar disekolah.

3. Faktor Masyarakat

Lingkungan sekitar tidak selalu baik dan menguntungkan bagi pendidik dan perkembangan anak. Lingkungan adakalanya dihuni oleh orang dewasa serta anak-anak muda kriminal dan anti-sosial, yang bisa merangsang timbulnya reaksi emosional buruk pada anak-anak puber dan yang masih labil jiwanya. Dengan begitu anak-anak remaja ini mudah terjangkit oleh pola kriminal, asusila dan anti-sosial.

4. Teman Sebaya

Dalam hal ini, pengaruh teman sebaya biasanya lebih kuat dibandingkan dengan hal lainnya yang dapat menyebabkan kenakalan remaja. Karena biasanya para remaja justru lebih dekat dengan teman-teman sebayanya dibandingkan dengan keluarga ataupun guru disekolah. Hal ini yang biasanya banyak terjadi dikalangan remaja. Kemungkinan faktor ini terjadi adalah karena adanya intimidasi dari teman sebaya, apabila si remaja tidak mau melakukan apa yang diperintahkan oleh temannya.

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indoneisa bahwa “pola adalah model, sistem, atau cara kerja dan bentuk/stuktur”. Ketika pola diberi arti bentuk/struktur yang tetap, maka hal itu semakna dengan istilah “kebiasaan”. Asuh adalah “menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, dan sebagainya”. Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah atau ibu, dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya (Syaiful Bahri, 2020).

Kenakalan pada remaja tidak muncul dengan sendirinya dan dapat dipastikan banyak factor yang menyebabkan tingkah laku kenakalan remaja itu. Kartini Kartono (2014), menyebutkan ada beberapa faktor yang menyebabkan kenakalan remaja, yaitu : Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara mingsgat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya. Kenakalan remaja merupakan hasil dari pola pengasuhan yang keliru, sehingga sikap anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana anak melakukan imitasi terhadap apa yang dilihatnya. Ketika anak sudah mulai mampu menerima pola berpikir dan pola perilakunya dalam menghadapi setiap masalah yang harus segera dipecahkannya.

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Penelitian dilakukan tentunya karena ada hal yang akan dituju. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja di SMK Swasta YPI Amir Hamzah Medan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan *Simpel Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak, dimana seluruh anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk

menjadi sampel tanpa membedakan strata (Sugiyono,2018). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa, jenis penelitian yang digunakan adalah korelasi. Menurut sugiyono (2018) korelasi yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data untuk mengetahui serta menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. populasi yang dimaksud adalah siswa yang berjumlah 120 siswa di SMK Swasta YPI Amir Hamzah Medan.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (Angket). Kuesioner diberikan kepada 30 siswa yang ada di SMK Swasta YPI Amir Hamzah Medan. Angket disusun menggunakan skala *Likert*. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan *Likert* mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai dengan negative, yang digunakan untuk mengukur kedua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel pola asuh orang tua dan variabel kenakalan remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengujian angket pola asuh orang tua yang dilakukan diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 40 pernyataan tentang variabel X (Pola asuh orang tua) hanya 38 pernyataan yang dinyatakan valid, karena jumlah r_{hitung} dari masing-masing pernyataan lebih besar dari pada r_{tabel} sedangkan 2 pernyataan tidak digunakan atau tidak valid dan dari pengujian angket kenakalan remaja yang dilakukan diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 40 pernyataan tentang variabel Y (Kenakalan remaja) hanya 36 pernyataan yang dinyatakan valid, karena jumlah r_{hitung} dari masing-masing pernyataan lebih besar dari pada r_{tabel} , sedangkan 4 pernyataan tidak digunakan atau tidak valid.

Pengujian reliabilitas menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan memperoleh data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan (Sugiyono, 2018).

Tabel 1.
Hasil Uji Reliabilitas Angket Pola Asuh Orang Tua (X)
dan Kenakalan Remaja (Y)

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Jumlah Item	Interpretasi
Pola Asuh Orang Tua (X)	0,896	38	Tinggi
Kenakalan Remaja (Y)	0,901	36	Tinggi

Sesuai tabel diatas penelitian melakukan pengujian reliabilitas dan mendapatkan hasil dari masing-masing nilai *Cronbach Alpha* yaitu untuk variabel pola asuh sebesar 0,896 dan untuk variabel kenakalan remaja sebesar 0,901 > 0,5. Maka sesuai dengan ketentuan taraf signifikan > α data penelitian dapat dikatakan reliabel.

Analisis data menggunakan uji persyaratan analisis yaitu terdiri dari uji normalitas. uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah sampel data terdistribusi normal atau tidak. Sampel yang terdistribusi normal dianggap sampel yang berasal dari populasi yang normal. Metode yang digunakan dalam uji normalitas penelitian ini adalah teknik *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 2.
Data Uji Prasyarat Analisis

Variabel	Dasar Keputusan	Signifikan	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua	>0,05	0,306	Normal
Kenakalan Remaja	>0,05	0,310	Normal

Berdasarkan perhitungan uji normalitas diatas bahwa Variabel X (Pola suh orang tua) menunjukkan angka 0,306 > 0,05. Sedangkan variabel Y (Kenakalan remaja) menunjukkan angka 0,310 > 0,05. Maka kedua variabel dikatakan normal.

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima atau ditolak. Pada penelitian ini, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah teknik korelasi *product moment*.

Hasil analisis uji t diperoleh hasil bahwa variabel pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap variabel kenakalan remaja di SMK Swasta YPI Amir Hamzah Medan. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis korelasi *product moment* sebesar 4,351, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,351 > 1,697) dengan taraf signifikan 0,05 jatuh didaerah penerimaan H_a , maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi hipotesis yang diajukan penelitian diterima, yaitu terdapat Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja di SMK Swasta YPI Amir Hamzah Medan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja pada siswa SMK Swasta Amir Hamzah Medan. Dalam pelaksanaan penyebaran angket yang dilakukan pada bulan November 2021 ini dilakukan secara tatap muka dengan menyebarkan angket yang sudah diperbanyak kepada siswa yang menjadi

sampel. Angket yang telah disebar adalah variabel bebas (X) yaitu Pola Asuh Orang Tua dan variabel terikat (Y) yaitu Kenakalan Remaja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa t_{hitung} (4,351) lebih besar dari pada t_{tabel} (1,697) dengan taraf signifikan 0,05 jatuh atau berada didaerah penerimaan H_a (untuk uji pihak kanan), maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja di SMK Swasta YPI Amir Hamzah Medan".

Menurut Casmini (2007) menyatakan bahwa Pola asuh orang tua adalah bagaimana cara orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan. Pola asuh orang tua menjadi sangat penting dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak baik secara fisik maupun psikis. Bukan hanya tuntutan yang diberikan oleh orang tua kepada anak, tetapi orang tua juga mendorong dan memotivasi anak untuk hal-hal yang positif buat anak yang nantinya akan sangat berguna untuk masa yang akan datang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pola asuh orang tua menurut Edwards (2006 dalam Yulita, 2014) yaitu pendidikan dan pengalaman orangtua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa peran pengasuhan antara lain terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, dan selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak. Lingkungan juga banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka lingkungan ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orangtua terhadap anaknya.

Menurut Kartini Kartono (2014) kenakalan remaja pada anak-anak dan remaja disebabkan oleh satu bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Kenakalan remaja dengan cacat jasmani sering dihadapi rasa berbeda, frustrasi dan dendam. Maka untuk menunjukkan perasaan mereka dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang disebut kekerasan, kebebasan, kriminal. Sementara itu dilakukan dengan maksud mempertahankan harga dirinya dan membeli status sosial serta gengsi sosial untuk mendapatkan perhatian lebih dan penghargaan dari lingkungan.

Menurut Caven (dalam Wilis, 2017) kenakalan remaja dan remaja itu disebabkan kegagalan mereka dalam memperoleh penghargaan dari masyarakat tempat mereka tinggal. Penghargaan mereka harapkan ialah tugas dan tanggung jawab seperti orang dewasa. Mereka menuntut suatu peranan sebagaimana dilakukan orang dewasa. Tetapi orang dewasa tidak dapat

memberikan tanggung jawab dan peranan itu, karena belum adanya rasa kepercayaan terhadap mereka.

Dari beberapa definisi diatas sudah dapat ditarik kesimpulan bahwa kenakalan remaja itu ialah tindak perbuatan sebagaimana para remaja yang bertantangan dengan hukum, agama, dan norma-norma masyarakat. Sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merukan dirinya sendiri. Apabila tindakan yang sama dilakukan oleh orang dewasa, hal itu disebut kejahatan (*criminal*), seperti membunuh, merampok, dan tawuran antar pelajar (perkelahian antar kelompok, geng motor).

Menurut Kartini Kartono (2014) Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu faktor keluarga yang memiliki peran yang penting dalam perkembangan anak. Keluarga merupakan pondasi bagi seseorang untuk membentuk kepribadian sejak lahir, didalam sebuah keluarga umumnya terdiri dari orang tua yakni ayah, ibu dan juga anak. Didalam keluarga tentu orang tua mempunyai cara tersendiri untuk mendidik serta memberikan arahan melalui pola asuh yang diterapkan didalam rumah. Didalam sebuah keluarga juga terdapat anak sebagai pelengkap sebuah keluarga itu sendiri, akan tetapi kehadiran anak juga perlu mendapatkan perhatian agar anak tidak terjerumus dalam kenakalan remaja.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap Kenakalan remaja. Orang tua menjadi satu-satunya relasi atau rekan didalam keluarga atau didalam rumah untuk melakukan kegiatan mendidik anak, memantau anak, memberikan contoh dan arahan yang baik dan juga menjadikan komunikasi antara anak dan orangtua sebagai cara agar mempererat hubungan orang tua dan anak, dengan adanya komunikasi dan pondasi yang kuat anantara orang tua dan anak dapat membuat ikatan antara orangtua dan anak menjadi baik dan memperkecil kenakalan remaja. Namun sebaiknya apa bila tidak ada pondasi dan komunikasi antara orangtua dan anak justru akan memperbesar resiko kenakalan remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Swasta Amir Hamzah Medan Tahun Ajaran 2020/2021, maka dapat disimpulkan bahwa Pola Asuh Orang Tua berpengaruh terhadap Kenakalan Remaja pada siswa SMK Swasta Amir Hamzah Medan. Hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh t_{hitung} (4,351) lebih besar dari t_{tabel} (1,697) dengan taraf signifikan (0,05) maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Melihat hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan

antara Variabel X (Pola Asuh Orang Tua) mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel Y (Kenakalan Remaja).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Abdullah, Nashih, Ulwan. 2009. *Mencintai mendidik anak secara islam*. Darul Hikmah : Jogjakarta.
- Bahri, Syaiful. D. 2020. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Baumrind, D. 1971. *Current Patterns of Parental Authority*. Journal Development Psychology Monographs.
- Camini. 2007. *Emotional Parenting Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosional Anak*. Yogyakarta : P_Idea (Kelompok Pilar Media) Anggota IKAPI.
- Gunarsa, Y, Singgih & Gunarsa S. D. 1983. *Psikologi perkembangan anak dan Remaja*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa, S. D. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Harriman, PL. 1995. *Panduan Untuk Memahami Istilah Psikologi*. Jakarta : Restu Agung.
- Hurlock, Elizabeth. B. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Cetakan Kelima. Jakarta : Erlangga.
- Kartono, K. 2014. *Kenakalan Remaja (Patologi Sosial 2)*. Bandung : PT Raja Grafindo Persada.
- Kartono, 2012. *Kenakalan Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Noor, Juliansyah. 2017. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Santrock, J. W. 2003. *Adolescence: Psikologi Perkembangan*. Edisi 6. Penerjemah: Sarah. B. Adelar dan Shinto Saragih. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sudarsono. 2004. *Kenakalan remaja*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sarwono, W. Sarlito. 2016. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: IKAPI
- Tim Penyusun Kamus Bahasa Pusat. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahyuni, Wiwit. 2003. *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI.
- Willis, Sofyan. 2005. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung : CV. Alfabet.
- Yulita, Refi. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Balita di Posyandu Sakura Ciputat Timur". Skripsi FKIK. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta, 2014.